

MANAJEMEN YAYASAN PANTI ASUHAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Hafsah Hadianti

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: hafsahhadianti@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research tries to reveal how independent the AlHikmah Mustopa Foundation (orphanage) was in getting through the Covid-19 pandemic, how at that time almost all economies experienced decline/distress. Using a quantitative approach to data collection methods Observation, Interview (Interview) and Documentation. The researcher found that the management of strengthening academic skills was focused on providing for the future, while non-academic was used to strengthen current economic management and of course it would be beneficial for the future of students.

Keywords: Management, social independence, students

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana kemandirian Yayasan (panti asuhan) AlHikmah Mustopa dalam melewati masa pandemic covid-19, bagaimana pada masa itu hampir semua perekonomian mengalami penurunan/kesusahan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan data Observasi, Interview (Wawancara) dan Dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa manajemen penguatan skil akademik difokuskan untuk bekal masa depan sedangkan non akademik digunakan untuk penguatan manajemen ekonomi saat ini dan tentunya akan bermanfaat pada masa depan santri.

Kata Kunci: Manajemen, kemandirian social, santri

PENDAHULUAN

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) telah menjadi panemi yang sangat menakutkan. Dalam hitungan bulan wabah global Covid-19 telah meluas ke seluruh benua. Di Indonesia, dari 3 Januari 2020 hingga 8 Oktober 2021, terdapat 4.225.871 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 142.560 kematian, yang dilaporkan ke WHO (“Word Health Organization” 2021). Secara psikis dan fisik, pandemi Covid-19 telah menggagu hampir seluruh penduduk Indonesia. Sebagian dari penduduk harus menjalani fase *sosial distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan dan dilanjutkan dengan kebijakan pemerintah indonesia terbaru yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dimulai dari PPKM Darurat yang

diberlakukan pada wilayah Jawa dan Bali yang telah berlangsung pada tanggal 3- 20 Juli 2021, PSBB (Pembatasan sosial skala besar), dan sampai saat ini dengan tingkatan level,

Perekonomian negara-negara dan dunia terkena dampak yang luar biasa akibat covid ini, terancam resesi sampai depresi sudah didepan mata. Korea Selatan, As, Jepang, Selandia Baru, Singapura, Perancis, Inggris dan Indonesia sudah merasakan dampaknya. Pertumbuhan ekonomi nasional telah mengalami kontraksi hingga 5,32% dalam dua kuartal berturut-turut.(Junaidi and Salista 2020)

Di indonesia pun mengalami hal demikian, telah diberitakan pada bulan Maret 2021 bahwa 30 Juta UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) gulung tikar karena Corona, ketua Asosiasi UMKM Indonesia, mengungkapkan bahwa pada tahun 2019 UMKM di Indonesia mencapai 64,7 Juta, dan setelah terdampak pandemi covid-19 pada tahun 2020 menjadi 34 juta UMKM yang masih produktif. Hal ini tentu berdampak terhadap meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia(Sembiring 2021).

Selain dampak perekonomian, dampak nyata yang dirasakan semua pelajar di dunia adalah tidak merasakan Pendidikan luring karena pemerintah mengeluarkan kebijakan menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara massif. Setidaknya menurut penelitian Rizqon Halal Syah Aji mengungkapkan bahwa terdapat dua dampak akibat penutupan sekolah. Diantaranya adalah Pandemi Covid-19 memiliki dua efek pada kelangsungan pendidikan. Pertama, dampak jangka pendek. dampak langsung yang dirasakan banyak keluarga Indonesia baik di perkotaan maupun pedesaan. Banyak keluarga di Indonesia yang kurang terbiasa menyelesaikan tugas sekolah di rumah. Homeschooling merupakan kejutan besar bagi keluarga Indonesia, terutama bagi produktivitas orang tua yang umumnya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian pula, murid yang terbiasa belajar dari profesor secara tatap muka mungkin mengalami masalah psikologis. COVID-19 "mengekspos" penyakit ke semua aspek pendidikan dan kehidupan sosial. Penyampaian pembelajaran dilakukan melalui online. Karena belum pernah terjadi sebelumnya, proses ini berjalan pada skala yang belum pernah diukur atau diuji. Karena infrastruktur teknologi informasi sangat terbatas di masyarakat pedesaan dengan sejumlah besar anak usia sekolah. Dampak kedua adalah dampak jangka panjangnya. Dampak jangka panjang dari COVID-19 pada beberapa kategori masyarakat. Di Indonesia, pengaruh jangka panjang pendidikan adalah unsur keadilan dan meningkatnya kesenjangan antar kelompok masyarakat dan wilayah. (Syah 2020)

Varian masalah baru yang menghambat efektivitas pembelajaran daring setidaknya ada empat, yaitu: Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, Sarana dan prasarana yang kurang

memadai, Akses internet yang terbatas, dan Kurang siapnya penyediaan anggaran

Setiap Lembaga Pendidikan setidaknya akan mengalami empat masalah tersebut dengan kadar yang tentunya berbeda. dari segi jenis lokasi Pendidikan misalnya. Pendidikan di Kota akses internet sudah teratasi, berbeda dengan di kampung yang jaringan internetnya belum memadai. Sekolah elit dengan guru, pekerja, dan murid yang memiliki fasilitas memadai tentu akan berbeda dengan sekolah yang kurang maju, dengan fasilitas serba terbatas. Dan begitupula anggaran, bisa jadi sekolah yang mahal akan berbeda dengan sekolah yang gratis.

Pendanaan pendidikan diatur melalui Peraturan Pemerintah 48 Tahun 2008 disebutkan Biaya Satuan Pendidikan, Biaya Pengelolaan dan atau penyelenggaraan Pendidikan, serta Biaya Pribadi Peserta Didik (Pemerintah 2008). Pembiayaan pendidikan merupakan tugas bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, sesuai dengan Pasal 46 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Alhasil, pendapatan sekolah bisa berasal dari pemerintah, usaha sekolah mandiri, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, serta sumber lain seperti hibah yang tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yayasan yang menyelenggarakan pendidikan untuk pendidikan swasta. lembaga, dan masyarakat. (Pem 2003) Setidaknya dapat diklasifikasikan jenis dan macam pendidikan berdasarkan pemasukan; pertama, pendidikan dengan menerapkan pemasukan dari SPP (Surat Persetujuan Pembayaran), pendidikan dengan menerapkan pemasukan beasiswa/bantuan tidak penuh SPP, dan pendidikan dengan tidak menerapkan pemasukan (gratis). Salah satu lembaga yang bersedia membiayai pendidikan dan kehidupan peserta didik adalah panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga yang secara sukarela memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan mengasuh dan merawat serta memberikan pelayanan pengganti orang tua (Panduan Depsos Departemen Sosial RI, 1986).

Yayasan Alhikmah Mustopa adalah lembaga panti asuhan dengan system pesantren berdiri sejak tahun 1997 berlokasi di daerah Plered, Purwakarta, Jawa Barat. Yayasan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kepercayaan anak didik, memberikan pendidikan yang layak dan memperkuat ilmu agama dengan dibekali ilmu praktik yaitu perkebunan, pertanian, dan perikanan, sehingga setelah lulus para santri/peserta didik mampu hidup dalam masyarakat dengan baik dan layak karena bekal ketrampilan yang cukup. Yayasan Alhikmah Mustopa telah meluluskan ratusan alumni dengan jenjang pendidikan SMP maupun SMA (Wawancara. Aziz, 2021).

Sesuai dengan uraian diatas bahwa krisis keuangan dari pandemi covid 19 telah menjadikan dunia berubah dari segala faktor. Faktor yang paling

terasa adalah ekonomi dan pendidikan. Maka dengan itu penelitian ini memfokuskan untuk menggali pengaruh manajemen keuangan dan tata Kelola Yayasan Alhikmah Mustopa sehingga masih dapat survive dalam menghadapi masa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga penelitian ini tidak dirancang menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan berbagai kecenderungan terkait masalah yang sedang diteliti dan mereflesikan apa adanya, dalam pengambilan data penelitian, tiga teknik yang digunakan yaitu Observasi, Interview (Wawancara) dan Dokumentasi. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah in depth interview dan semi-terstruktur kepada para pengelola yayasan.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Yayasan Al Hikmah Mustofa, yang berada di Desa Plered, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan peneliti karena melihat daerah plered mempunyai beberapa potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) sehingga dianggap memadai dalam penyelesaian masalah kesejahteraan sosial. Yang dimaksud potensi dan sumber kesejahteraan sosial(PSKS) adalah semua hal yang dapat digunakan untuk menunjang, menjaga, menciptakan, atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. PSKS ini bersifat manusiawi, sosial dan alamiah (Dinsos.jogjaprov.go.id.) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Yayasan Alhikmah Mustopa

Berawal dari inisiatif Ibu Nani Sa'adah yang merupakan generasi ketiga dari keluarga Raden Mustopa yang berkeinginan membangun sebuah yayasan panti sosial asuhan anak (PSAA) yang menyantuni anak yatim, piatu dan dhuafa. Beliau menjadikan lahan miliknya dengan luas 900 meter persegi untuk dibangun yayasan. Beliau mengajak seluruh kerabat dan keluarganya untuk turut serta membantu, sehingga pada tanggal 17 Mei 1997 berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama yayasan Alhikmah Mustopa. Beliau juga mengajak beberapa keponakannya untuk turut menjalankan yayasan ini kedepannya.

Yayasan Alhikmah Mustopa dalam memberikan kesejahteraan kepada anak asuh dilandasi oleh beberapa tujuan untuk menjadi patokan pelaksanaan menyelesaikan permasalahan sosial di dalam yayasan dan menjadikan anak asuh seperti apa yang diharapkan oleh yayasan yang tertuang dalam beberapa poin sebagai berikut: *Pertama*, Melaksanakan peran aktif Panti Asuhan dalam menangani, mengasuh serta mendidik untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak asuh. *Kedua*, Menanamkan rasa tawakal untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia yang andal sebagai makhluk sosial. *Ketiga*, Membantu anak-anak yang sangat memerlukan bantuan untuk kelangsungan hidupnya agar mereka dapat hidup mandiri. *Keempat*, Membantu pemerintah dalam

mempercepat laju pembangunan dan mempersiapkan generasi yang terampil, jujur dan berakhlak mulia.

Sebagai yayasan Alhikmah Mustopa menyediakan jasa bantuan pelayanan untuk masyarakat, dalam hal ini adalah anak yatim, piatu dan dhuafa yang menjadi anak asuh di yayasan tersebut, adapun pelayanan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kuratif, berusaha untuk memulihkan secara normal bagi mereka (anak asuh) dari gangguan yang tidak wajar dikarenakan oleh berbagai hal.
2. Rehabilitatif, mendidik, membina serta membimbing mereka (klien) kembali menjadi anak yang cerdas, terampil dan memiliki cita-cita yang mulia.
3. Inovatif, dengan potensi yang ada pada mereka (anak asuh) diarahkan untuk berfikir positif, berwawasan luas menuju kepada pembaharuan dengan pola pikir yang dinamis dan realistis.

Upaya Penguatan kesejahteraan sosial

Dalam usaha-usahanya pemenuhan kesejahteraan sosial dilakukan secara terorganisir dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan tahapan baik secara formal atau nonformal. Mengingat kesejahteraan seseorang tidak hanya terdiri dari satu aspek saja melainkan banyak aspek seperti aspek jasmani, rohani dan sosialnya. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik (Fahrudin, n.d.). Hal ini juga berkaitan dengan ungkapan Ust. Yayan Ahmad Mustopa selaku sekretaris sekaligus pengurus harian di yayasan Alhikmah Mustopa Plered, menurut beliau:

“Selain sebagai pengurus saya juga merupakan seseorang yang tumbuh dengan latar belakang anak yatim, jadi saya juga sedikit banyaknya memahami apa apa saja yang mereka butuhkan. Makannya di yayasan ini dibuat beberapa kegiatan untuk memenuhi kesejahteraan anak asuh, baik pemenuhan yang bersifat jasmaniah, rohaniah atau pun sosialnya” (Wawancara: Yayan Ahmad Mustopa)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemenuhan kesejahteraan anak asuh di yayasan ini dilakukan dengan semaksimal mungkin melalui program-program yang didesain dengan matang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Yayasan Alhikmah

Mustopa Plered. Terdapat beberapa program yang dilakukan yayasan ini dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh, seperti diantaranya:

A. Program Pendidikan

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan seseorang dalam mengembangkan potensi dan kepribadiannya. Namun pada faktanya tidak setiap orang memiliki akses pendidikan yang sama. Ada yang mampu mendapatkan akses pendidikan dengan mudah, tapi tidak sedikit juga yang kesulitan mendapatkannya, salah satu penyebabnya muncul dari biaya untuk pendidikan bermutu yang mahal.

Menurut Coleman (1968) berarti beberapa hal, yaitu: memberikan pendidikan gratis sampai tingkat tertentu yang merupakan titik masuk utama bagi angkatan kerja, menyediakan kurikulum umum untuk semua anak, terlepas dari latar belakangnya, menyediakan sekolah yang sama bagi anak-anak dengan latar belakang bidang yang berbeda-beda, dan memberikan kesetaraan dalam kasih sayang, karena pajak daerah menyediakan sumber dukungan untuk sekolah. Konsep tersebut menjadi dasar program pemerataan atau kesetaraan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Widodo 2015).

Seperti kutipan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus Yayasan Alhikmah Mustopa bapak Musliman sebagai berikut: “Enya sanajan bantuan ti pemerintah jang pendidikan seeur geh, kekeuh weh masih loba keneh masyarakat anu teu mampu melanjutkan sekolah. Makannya Yayasan ini membuat program sekolah gratis dan Kajian Kitab kuning gratis, untuk anak-anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah sareng hoyong milari elmu pasantren anu gratis. Khususna anak-anak yatim piatu sareng dhuafa. Supaya naon?, supaya mereka geh mendapatkan akses pendidikan yang samarata dengan yang lainnya” (Wawancara: Musliman).

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Firman Bahri salah satu anak asuh seperti berikut: “Tandinya saya setelah selesai smp saya inging langsung kerja, tapi kakak saya nyuruh saya masuk ke yayasan ini untuk melanjutkan sekolah sama belajar ngaji. Soalnya kakak saya dapet info dari kenalannya bahwa aya cenah yayasan anu mere sakola gratis sama pengajian kitab kuning. Jadi berangkatlah saya ke yayasan ini untuk mendaftar”.

Dari dua hasil wawancara di atas, program pendidikan di yayasan ini ada 2 jenis yaitu menyediakan sekolah dan kajian kitab kuning gratis untuk anak asuh. Dan ini juga yang peneliti lihat ketika berada di lapangan, anak asuh setiap paginya pergi ke sekolah dari semua jenjang baik SD, SMP, sampai SMA. Untuk jenjang SD mereka menempuh sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alhikmah Mustopa yang masih menjadi sub lembaga dari

lembaga induk yayasan Alhikmah Mustopa. Untuk jenjang SMP anak asuh menempuh sekolah di SMPN 1 Plered dan MTsN 2 Purwakarta yang letaknya tidak jauh dari area yayasan Alhikmah Mustopa. Dan untuk jenjang SMA Anak asuh menempuh sekolah di SMAN 1 Plered. Anak asuh akan mengikuti pengajian kitab kuning pada sore setelah selesai sekolah dan padamalam hari sekiranya paling lama sampai jam 10 malam.

Hal ini juga yang dikatakan oleh bapak Musliman dalam wawancara dengan peneliti, beliau berkata: “Untuk program sekolah dan kajian kitab kuning gratis ini kami peruntukan untuk anak yatim, piatu dan dhuafa yang tidak mampu melanjutkan sekolah. Kangge anu setara SD meren sakolana di MI Alhikmah Mustopa, tah kangge anu setara SMP sareng SMA mah Sakolana diluar Yayasan Alhikmah Mustopa kusabab belum tersedia lembaga pendidikan atau bangunan Sakola na. Salain sakola anak asuh oge dianjurken ngiluan ngaos kitab kuning” (Wawancara: Musliman).

Demikian dengan adanya program ini dapat membantu anak asuh untuk memiliki pendidikan yang layak dan setara dengan anak-anak pada umumnya.

b. Program Usaha Jamur Tiram

Wawasan dan pemahaman tentang kegiatan ekonomi adalah hal yang perlu dipelajari karena kegiatan ekonomi seseorang akan ditentukan oleh pemahamannya tentang ekonomi tersebut kedepannya. Hal ini yang dilakukan yayasan Alhikmah Mustopa Plered, dalam realisasinya menggunakan usaha jamur tiram dilingkungan LKSA. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari usaha jamur tiram ini dijadikan sebagai pemberdayaan ekonomi anak asuh. Menurut Diki Mukhtar, S.Ag. ketua yayasan Alhikmah Mustopa Plered dalam kutipan hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Bidang usaha untuk yayasan banyak sekali manfaatnya baik untuk keberlangsungan yayasan ini juga untuk membantu memenuhi kebutuhan anak asuh yang menjalani hidup disini. Saya pernah ditanya oleh pembina, apa yang paling dibutuhkan lembaga ini. Saya jawab, beri kami kail daripada ikan, ikan akan habis seiring berjalannya waktu tapi kail akan kami pergunakan untuk keberlangsungan lembaga ini kedepannya. Artinya lebih baik memberikan kami bantuan modal untuk usaha maka kami akan mengelolanya untuk pemberdayaan anak asuh kedepannya daripada bantuan berupa makanan dan sumbangan yang akan habis dengan cepat” (Wawancara: Diki Mukhtar).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut bahwa pemberdayaan ekonomi anak asuh bukan hanya sebatas disantuni saja melainkan diberikan wawasan sebagai bahan untuk perilakunya dimasa depan.

Pemberdayaan ditujukan untuk membantu klien mendapatkan daya dalam mengambil keputusan-keputusan untuk melakukan sebuah tindakan yang akan dilakukannya termasuk melihat alternatif dan peluang yang ia manfaatkan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Dari hasil observasi peneliti, temuan tentang program usaha jamur tiram ini antara lain sarana lumbung jamur dengan kapasitas 10 ribu log (media tanam) jamur, alat produksi log jamur yang digunakan untuk kegiatan usaha ini. sumber daya manusia dari usaha ini terdiri dari anak asuh dan pengurus. Kegiatan produksi dilakukan bersama-sama oleh anak asuh dan pengurus begitu juga dengan proses pemasarannya. Pemasaran jamur dilakukan ke jongko sayur di pasar-pasar terdekat seperti pasar citeko dan plered, dengan hasil panen jamur 3 sampai 10 kilo perhari dalam skala tiga bulan.

c. Program Keterampilan

Makna keterampilan hidup merujuk kepada kecakapan individu dalam memecahkan masalah hidupnya, kondisi dan kebutuhan hidupnya. Bisa juga bermakna kreatifitas dan inisiasi seseorang yang didapatkan melalui pengalaman, pembelajaran dan pengaruh lingkungan untuk menangani kesulitan yang sedang dialami.

Program keterampilan termasuk ke dalam program Yayasan Alhikmah Mustopa Plered untuk anak asuhnya. Menurut mang Hasan seorang alumni yang peneliti wawancarai, beliau mengatakan:

“Yayasan ini lebih menekankan pada pemberdayaan kemampuan atau keterampilan untuk bertahan hidup. Agar kami bisa mandiri tidak terus-terusan bergantung kepada orang lain.”(Wawancara: Hasan)

Dengan demikian di yayasan ini anak mendapatkan pemberdayaan keterampilan untuk menyongsong masa depannya dekan bekal keterampilan yang cukup. Keterampilan yang diajarkan di yayasan ini beragam dari mulai keterampilan bertani, berkebun, bahkan keterampilan menjahit dan bela diri. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menemukan kegiatan-kegiatan selingan sekolah dan ngaji anak asuh di antaranya, *ngarambet* (membersihkan padi dari rumput disawah), menanam cabai, tomat, juga latihan pencak silat. Ini dilakukan anak asuh pada hari libur.

Dampak yang dirasakan Anak Asuh

a. Menambah Kepercayaan Diri

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa anak asuh yang bernaung di YAYASAN Alhikmah Mustopa mayoritas merasa betah dan puas, karena kebutuhannya terpenuhi, memperoleh banyak ilmu dan menjadi pribadi yang lebih baik setelah menerima program-program yang mereka ikuti di LKSA. Pada saat pertama kali masuk YAYASAN mereka mengatakan memang merasa sedikit terpaksa dan tidak betah tapi setelah menyesuaikan diri mereka merasa nyaman karena mempunyai banyak teman dan menjalin persahabatan. Salah satu anak asuh mengungkapkan, menurut Husen dalam kutipan wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwa: “Abdi mah alhamdulillah betah, soalnya disini mah banyak temen, lebih rame kitu tah daripada di rumah, bisa sekolah, jadi bisa baca kitab kuning, pokoknya mah betah lah disini mah” (Wawancara: Husesn).

Begitupun dengan beberapa anak asuh lainnya yang memberikan ungkapan yang sama. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dan mendapatkan kenyamanan di yayasan ini mereka juga mengaku lebih percaya diri dalam melakukan segala hal. Menurut Pavot dan Diener bahwa individu dengan kesejahteraan subjektifnya yang tinggi akan merasa lebih percaya diri, dapat menjalin hubungan sosial dengan baik serta menunjukkan performansi perilaku yang baik juga.

Ungkapan-ungkapan dari para alumni yayasan Alhikmah mustopa yang peneliti wawancarai untuk mengetahui dampak yang dirasakan setelah menjadi alumni. Seperti Kutipan hasil wawancara peneliti dengan mang Hasan, beliau mengatakan: “Saya sebelum ke yayasan ini sangat pemalu, dan gak pede orangnya. Karena yang paling bikin saya gak pd itu kondisi kehidupan saya, saya selalu minder kadang-kadang sama orang lain. tapi anehnya selama di yayasan itu saya gak pernah minder-munderan lagi, karena mungkin banyak juga yang senasib sama saya juga berkat apa yang saya pelajari di LKSA. Bahkan sekarang setelah menjadi alumni itu sangat terasa dampaknya gitu, saya lebih pede dengan keilmuan saya ketika disuruh memimpin tahlil dikampung saya, lebih pede lah kalo akifitas sama masyarakat juga” (Wawancara: Husesn).

Selanjutnya kutipan hasil wawancara dengan mang Irfan, beliau mengatakan:

“Saya sekarang mengajar di salah satu SMK di daerah karawang, sebenarnya saya tuh sebelumnya saya tidak punya basic untuk mengajar disekolah. Tapi temen saya malah rekomendasiin saya waktu itu. Awalnya sih sempat minder tapi saya kemudian mencoba pengalaman saya waktu di yayasan, kan dulu sering tuh kaya disuruh badalin ustadz, latihan public speaking juga setiapacara muhadzoran dan saya terapkan, ternyata nyambung, disitulah saya mulai percaya diri untuk mengajar dan dipercaya

untuk mengajar disana, sambil saya menjalaniperkuliahan saya. Itu sih dampak yang saya rasakan”(Wawancara: Irfan).

Selanjutnya hasil kutipan dari wawancara dengan kang nandi, beliau mengungkapkan :

“Dampak yang saya rasakan sih lebih kepada percaya diri untuk melakukan hubungan dengan orang lain, contohnya dalam pekerjaan saya merasa sudah tidak kaget lagi sama yang namanya perbedaan pendapat, perselisihan, orang-orang baru. Karena ini saya alami dan sudah menjadi kebiasaan saya di yayasan dulu” (Wawancara: Nandi)..

Dari beberapa hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak yang paling dirasakan oleh anak asuh di yayasan salah satunya adalah menambah kepercayaan diri dalam menjalani aktifitas kehidupan mereka. Perlakuan yang didapat anak asuh dari para jajaran pengurus dalam pelaksanaan program juga memberikan andil dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak asuh. Karena bentuk dukungan, motivasi dan pengakuan sangat dibutuhkan seorang anak dalam pertumbuhan karakternya.

Dalam berbagai literatur, kebiasaan yang dilakukan secara berulang ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Gen hanya merupakan salah satu faktor penentu saja. Namun, jangan pula meremehkan faktor genetis ini. Meskipun ia bukan satu-satunya penentu, ia adalah penentu pertama yang telah melekat pada diri anak. Jika tidak ada proses berikutnya yang memiliki pengaruh kuat, boleh jadi faktor genetis inilah yang akan menjadi karakter anak (Wawancara: Nandi).

b. Menjadi Mandiri

Mereka yang tak mau begitu saja menerima kondisi-kondisi diri yang sudah ada, melainkan berusaha mengatasinya, disebut berkarakter kuat atau tangguh. Mereka senantiasa menyempurnakan diri, meskipun menghadapi tantangan dan tekanan dari dalam dan godaan dari luar. Maksudnya karakter yang lemah sekalipun dapat dirubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat. Diyakini, bahwa semua orang terutama kaum muda, melalui proses belajar yang terarah dan terus menerus berusaha untuk bisa membentuk diri sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh (Wawancara: Nandi).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa anak asuh di yayasan Alhikmah Mustopa berperan dalam memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan dan hak anak yang harus dipenuhi seperti anak-anak pada umumnya. Berkaitan dengan kontribusi yayasan dalam mengembangkan kemandirian anak asuh, juga berperan dalam

memandirikan anak yatim piatu melalui beberapa program yang dibuat oleh LKSA. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Diki Mukhtar, S.Ag. selaku ketua yayasan Alhikmah Mustopa sebagai berikut :

“Melalui program-program dan kegiatan berpendidikan yang diadakan oleh yayasan, dapat mengembangkan kemandirian anak, seperti dengan adanya diniyah, anak asuh diajarkan fiqih agar anak asuh mengetahui hukum-hukum dan ajaran islam” (Wawancara: Diki Mukhtar).

Menurut Maad kemandirian anak asuh terbangun dengan kegiatan sehari-hari di yayasan dan hasil melihat teman lainnya. Ia menyampaikan bahwa :

“Di yayasan ini kan abdi teu bisa mawa kabiasaan anu di bumi kadieu, sapertos kabiasaan makan, nyuci pakean, sareng kagiatan-akagiatn sanaes biasana bergantung ka mamah atanapi na ka lanceuk. Disini mah mau tidak mau abdi ngalakuken kagiatan sapertos kitu mah ku nyalira karna ninggal rencangan anu sanes geh kitu, janten weh jadi kabiasaan anyar, bahkan nepi dibumi geh eta kabiasaan teh masih badi lakuken” (Wawancara: Mad).

Hal ini benar adanya seperti yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di yayasan. Disela-sela kegiatan sekolah dan ngaji mereka biasanya melakukan kegiatan berkebun sayur seperti, kangkung, cabe rawit, tomat, memancing dikolam untuk dijadikan lauk makan. Selain itu mereka dihari libur biasanya mencuci pakain kotor sendiri. Serta mejahit pakaianpun sebagian mereka menjahitnya sendiri baik menggunakan jarum atau meminta izin pengurus untuk menggunakan mesin jahit milik yayasan. Selain menjahit, program lainnya juga membantu mengembangkan karakter kemandirian anak asuh, karena mereka belajar jauh dari orangtua dan keluarga hingga mereka merasakan beratnya perjuangan. Selanjutnya ungkapan yang dilontarkan Siti Tajkiah bahwa:

“Saya merasa menjadi seseorang lebih mandiri, dan terkadang mendapat ketenangan tersendiri saat berada disini. Di yayasan Alhikmah Mustopa saya dapat mengetahui bagaimana perjuangan hidup sebenarnya karena saya belajar jauh dari orangtua dan keluarga. Dengan program-program yang diadakan oleh yayasan saya dapat tumbuh menjadi seseorang yang suka tantangan. Disini jika kita ingin mengikuti sesuatu perlombaan dan tidak mempunyai uang, maka yayasan pun akan membiayainya” (Wawancara: Siti Tajkiah).

Hal ini juga dibenarkan oleh ungkapan para alumni bahwa melalui program-program yang telah dibuat LKSA, dapat menumbuhkan karakter kemandirian anak asuh. Menurut Mang Irfan bahwa:

“Yang saya rasakan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh yayasan akan melatih anak asuh untuk mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab tentunya. Karena didalam kegiatan-kegiatan tersebut disampaikan ilmu-ilmu yang mendidik, dan membimbing” (Wawancara: Irfan).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan program-program yang di laksanakan di yayasan Alhikmah Mustopa Plered, dapat membentuk karakter anak asuh yang mandiri. Kemendirian anak asuh juga ditopang oleh keinginan mereka untuk merubah keadaan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menjadi mandiri berarti bisa melakukan atau memenuhi kebutuhan diri secara individual dan porsional karena ditentukan oleh sendiri.

Seorang yang mandiri itu bukan saja bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Ia pun dapat memenuhi kepentingan keluarganya, seperti kebutuhan anak-anaknya, istrinya dan keluarga lainnya. Termasuk dalam keperluan-keperluan itu ialah seperti memberikan didikan, memasukkan kesekolah, memberikan pengobatan dan pendeknya semua yang diperlukan dalam kehidupan secara mutlak (Mustari 2011).

Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Alhikmah Mustopa Plered berdasarkan hasil pengamatan peneliti memiliki itikad baik untuk perbaikan dan perkembangan pertumbuhan anak terlantar khususnya anak yatim, piatu dan dhuafa. Hal ini tergambar melalui alasan berdirinya yayasan tersebut dan program-program yang mereka buat, seperti sekolah dan kajian kitab kuning gratis, usaha dan budidaya jamur tiram juga pembekalan berbagai keterampilan bertahan hidup untuk anak-anak tersebut.

Jika dilihat dari perspektif sosiologi hal ini sejalan dengan konsep teori tindakan sosialnya Max Weber. Itikad baik dari Yayasan Alhikmah Mutopa Plered terhadap anak yatim menjadi makna subjektif atas tindakan LKSA. Dari makna subjektifnya tersebut berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan sosial anak asuh. Dimana tindakan yang dilakukan Yayasan Alhikmah Mustopa mengarah kepada tingkatan rasionalitas yang dapat dianalisa. Peneliti mencoba menguraikan hasil analisa tindakan sosial Yayasan Alhikmah Mustopa melalui tingkatan rasionalitas tindakan sosialnya weber.

Pertama Tindakan Tradisional, menurut teori ini semua tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turuntemurun dan tetap dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam tradisi keluarga Bani Mustopa, membantu dan melindungi orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti faqir, miskin, yatim, piatu dan dhuafa menjadi sebuah kebiasaan atau perilaku yang

dilakukan secara konsisten dan diajarkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Sehingga dengan ini dapat dilihat bahwa salah satu motif atau tujuan yang dilakukan oleh YAYASAN Alhikmah Mustopa Plered adalah untuk melestarikan dan menjaga tradisi yang dibangun dalam keluarga besar Bani Mustopa.

Kedua Tindakan Afektif, menurut teori ini, berlangsungnya sebuah tindakan atau perilaku ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si pelaku. Sikap emosional dari pendiri yayasan ini, yaitu Ibu Nani Saadah menjadi motif utama dalam tindakan yang dilakukan Yayasan ini. Selain sebagai pelestarian tradisi dari keluarga besar Bani Mustopa, Ibu Nani Saadah ternyata mewarisi kedermawanan para leluhurnya. Beliau bahkan merelakan lahannya yang berjumlah 900 meter persegi untuk dibangun sebuah LKSA, alasannya tidak lain adalah empati beliau terhadap anak yatim piatu yang terlantar saat beliau temui di salah satu tempat diplered.

Ketiga Tindakan rasionalitas Instrumental, menurut teori ini pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan kiranya mencerminkan pertimbangan-pertimbangan pelaku atas efisiensi dan efektivitasnya. Ini digambarkan melalui sarana dan prasarana di YAYASAN Alhikmah Mustopa yang terus dikembangkan agar menunjang program-program yang dilaksanakan dan dapat menampung atau menaungi lebih banyak anak asuh.

Keempat Tindakan Rasionalitas Berorientasi Nilai, menurut teori ini tindakan yang dilakukan didasarkan pada nilai yang bisa diambil oleh para pelaku. Dalam konteks ini, nilai menjadi parameter penting yang ingin didapatkan oleh jajaran pengurus YAYASAN Alhikmah Mustopa plered. Dalam artian, nilai-nilai yang ingin mereka cari seperti hikmah, berkah dan lain sebagainya ketika mereka melakukan tindakan dalam kegiatan-kegiatan di YAYASAN tersebut. Mengingat jajaran pengurus YAYASAN yang sekarang adalah kebanyakan berasal dari Keluarga Besar Bani Mustopa dan beberapa Alumni YAYASAN itu sendiri. Seperti salah satu ungkapan dari Bapak Musliman, selaku pengurus sekaligus alumni, beliau mengatakan:

“Pada dasarnya sebagai seseorang yang sudah berkeluarga mengabdikan diri untuk turut serta mengurus kesejahteraan anak asuh di yayasan ini, menurut saya agak berat karena ini dilakukan secara sukarela sehingga kita harus meposisikan kebutuhan keluarga diranah yang berbeda. Untuk pengabdian di Yayasan yang saya harapkan hanya keberkahan dan kemanfaatan ilmu dari jajaran pengurus senior yang sudah saya anggap sebagai orang tua kedua dan juga guru saya” (Wawasan: Musliman).

Dari penjelasan analisis diatas, kesimpulan yang diambil adalah tindakan sosial yang dilakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Alhikmah Mustopa Plered mengandung beberapa motif dan pertimbangan-pertimbangan yang melibatkan sarana prasarana, nilai-nilai yang berlaku atau dianut dilingkungan yayasan serta melibatkan Tradisi dan Emosi yang diturunkan dari para leluhur Bani Mustopa dalam pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial anak asuh di yayasan Alhikmah Mustopa Plered.

SIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh, Yayasan Alhikmah Mustopa Plered melaksanakannya melalui beberapa program diantaranya, program pendidikan (sekolah dan kajian kitab kuning) gratis untuk bekal akademik, program usaha jamur tiram, dan program keterampilan yang mencakup keterampilan bertani dan berkebun serta keterampilan menjahit untuk penguatan perekonomian yang dapat mandiri dalam keadaan apapun serta utamanya bekal bagi para santri untuk masa depan. Program-program ini memberikan dampak yang baik bagi anak asuh, diantaranya menambah kepercayaan diri dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, Vincent P. Panduan Pelatihan Untuk Mengembangkan Sekolah. Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Handoko, T.Hani. Manajemen. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Junaidi, Dedi, and Faizal Salista. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak." Simposium Nasional Keuangan Negara 2020, 2020, 995–1115. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600>.
- L, Jerryl. Komunikasi Bisnis Dan Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Miles, and Huberman. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Pem. Pasal 46 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. (2003).
- Pemerintah. Pendanaan Pendidikan (2008).
- Platt, H. D, and M. B. Platt. "Financial Distress Comparison across Three Global Regions." Journal of Risk and Financial Management I, no. I (2008).
- Prodjo, Sukanto Reksohadi. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Ramadhan, M. Agphin. "Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan." Jurnal Pendidikan Vokasi 5, no. 3 (2015): 340–51.
- Ruslan, Rosady. Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi, Konsep Dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 1998.

- Sarwoto. Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978.
- Sembiring, Lidya Julita. "Sad! 30 Juta UMKM Gulung Tikar Karena Corona." CNBC Indonesia, 2021.
- Siagian, Sondang P. Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surakhmad. Metode Penelitian. Bandung: Tarsito, 1980.
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 5 (2020).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Tim. "Terbaru! Ini Daftar Daerah PPKM Level 2-3 Di Jawa Barat." Detik.Com, 2021.
- "Word Health Organization." WHO, 2021.

Wawancara:

1. Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (bandung: Refika Aditama).h.9
2. Ust. Yayan Ahmad Mustopa, (sekretaris yayasan Alhikmah Mustopla), Hasil wawancara Purwakarta, 01 Desember 2022
3. Musliman, (Sie.Kesehatan yayasan Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022
4. Firman Bahri (Anak asuh yayasan Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022
5. Diki Mukhtar (Ketua yayasan Alhikmah Mustopa), Hasil Wawancara Purwakarta, 01 Desember 2022
6. Husen, (Anak asuh YAYASAN Alhikmah Mustopa), Hasil Wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022
7. Hasan,(Alumni YAYASAN Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022
8. Irfan, (Alumni YAYASAN Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta,02 Desember 2022
9. Nandi, (Alumni YAYASAN Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 02 Desember 2022
10. Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya).h.41.
11. Maad, (Anak asuh YAYASAN Alhikmah Mustopa), Hasil wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022
12. Siti Tajkiah, (Anak asuh YAYASAN Alhikmah Mustopa), hasil wawancara Purwakarta, 05 Desember 2022